

STUDI KELENGKAPAN DAN KELAYAKAN FASILITAS PRAKTIK TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI BENGKEL OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016

THE STUDY OF COMPLETENESS AND PROPERNESS ON PRACTICAL WORK FACILITY LIGHT VEHICLE ENGINEERING MAJOR IN SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN LEARNING YEAR OF 2015/2016

Oleh :

Sungsang Bayu Sapta Aji dan Tawardjono Us.
Program studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
bsaptaaji@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan dan kelayakan fasilitas praktikum yang telah tersedia di Bengkel Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten, sehingga nantinya dapat diketahui kelengkapan serta kelayakan dari sarana praktik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kelengkapan, kelayakan peralatan dan bahan praktik serta mengenai kondisi fisiknya. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan pengamatan dan pencatatan data secara langsung pada obyek yang diteliti di Bengkel Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh sarana fasilitas praktik pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, data yang diambil adalah kondisi kelengkapan serta kelayakan seluruh peralatan dan bahan praktik yang ada. Penelitian ini menggunakan lembar observasi /ceklist untuk mengumpulkan data tentang kondisi kelengkapan dan kelayakan fasilitas praktikum yang nantinya akan dibandingkan antara data observasi tersebut dengan data inventaris yang dimiliki oleh pihak sekolah. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik non-parametrik dengan rumus Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata presentase kelengkapan alat dan bahan yaitu 96% dan kelayakan 72%, akan tetapi kondisi fasilitas praktikum di SMK Muhammadiyah 4 Klaten masih perlu dibenahi dari segi kelayakan peralatan dan bahan praktik serta harus lebih ditingkatkan dalam prosedur perawatan agar peralatan yang ada di Bengkel terjaga kondisi fisiknya dan layak untuk digunakan dalam kegiatan praktik. Fasilitas praktik sangat penting untuk menunjang kelangsungan proses kegiatan praktikum, jadi fasilitas praktik tersebut sebagai penunjang utama harus dapat digunakan secara maksimal dalam memberikan fungsi dan pengetahuannya terhadap siswa.

Kata kunci : Kelengkapan & kelayakan, Fasilitas praktik, Teknik Kendaraan Ringan

Abstract

This research aimed to know completeness and properness grade on practical work facility available in Automotive workshop light vehicle engineering major of SMK Muhammadiyah 4 Klaten, so that could be known the completeness and properness of automotive practical work facility in SMK Muhammadiyah 4 Klaten. The kind of this research is descriptive research for giving description about condition of completeness, facility's properness, object for practical work, and physical condition. This research used observation method with observation and recording of data directly on the object studied in Automotive Workshop SMK Muhammadiyah 4 Klaten. The population in this research is all of practical work facility in light vehicle engineering, the data used in this research is the condition of completeness and properness of practical work facility that later will be compared between observation data and school's inventory data. This study uses observation sheets / checklist to collect data about the condition of completeness and feasibility of practical facilities that will be compared between the observational data with inventory data which is owned by the school. The data analysis used in this research is non-parametric statistic with Spearman Rank formula. The result of this research shows that the average percentage of tool's completeness is 96% and object for practical work completeness is 72%, but the condition of practical work facility in SMK Muhammadiyah 4 Klaten need to be upgraded from tool's properness and object for practical work factor and maintenance procedure so that the tools in automotive workshop can be kept the physical condition and proper for practical work activities. The practical work facility is very important for support the learning activity, thus practical work facilities as main support should be used in maximum condition and giving function and knowledge to students.

Keywords : *Completeness & properness, Practical work facility, light vehicle engineering*

Studi Kelengkapan dan (Sungasng Bayu Sapta Aji) 53
zaman. Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri akan sangat penting dalam membantu mengembangkan ketrampilan siswa dengan fasilitas-fasilitas yang relevan yang ada di industri atau dunia kerja. Jelasnya untuk menutupi kekurangan fasilitas yang ada di sekolah, industri dapat membantu dengan memberikan kesempatan siswa belajar di industri dengan fasilitas yang relevan yang ada di industri.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan peradaban bangsa terlihat jelas bahwa kemajuan bangsa sangat terkait dengan pendidikan sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya bertitik tolak pada Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas maka dalam proses pembangunan pendidikan terus menerus dilakukan peningkatan dan penyempurnaan dalam sistem penyelenggaraannya di sekolah. Dengan demikian diharapkan program pendidikan di sekolah senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Definisi Sekolah Kejuruan kriteria pendidikan kejuruan adalah orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, dalam artian lulusan pendidikan kejuruan harus mempunyai kesiapan untuk terjun dalam dunia industri. Oleh sebab itu idealnya fasilitas praktik yang ada di institusi pendidikan kejuruan harus mendukung pelaksanaan kompetensi – kompetensi yang ada dalam kurikulum sehingga target pengetahuan dan ketrampilan yang disyaratkan kurikulum dapat di laksanakan dalam pembelajaran praktik. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah harus selalu di perbaharui sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga lulusan pendidikan kejuruan akan selalu dapat beradaptasi dengan perkembangan

Fasilitas atau sarana pendidikan menurut Suharsimi Arikunto (1988 : 10) adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, adapun prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana. Prasarana pendidikan antara lain bangunan dan perabot, adapun sarana meliputi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

SMK Muhammadiyah 4 Klaten adalah salah satu sekolah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan yang terdiri dari berbagai program keahlian, diantaranya jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Salah satu tuntutan keterampilan yang harus dimiliki para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya program keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah kemampuan dibidang otomotif yang diharapkan mampu menjadi mekanik otomotif yang handal dan mampu bersaing di dunia industri dan dunia usaha. Untuk menjawab tuntutan akan kemampuan setiap siswanya dibidang otomotif, maka diperlukan bengkel otomotif beserta fasilitasnya.

Berdasarkan wawancara dan survei yang telah dilakukan pada beberapa siswa dan guru dibidang otomotif, menjelaskan bahwa para siswa dan guru mengungkapkan mengenai fasilitas yang dimiliki oleh bengkel otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten masih belum terpenuhi secara maksimal sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh pada proses belajar mengajar pada bidang otomotif. Beberapa fasilitas yang didapati pada saat survei yaitu : 8 unit transmisi manual jenis suzuki carry dan

mitsubishi T120, 3 unit starter konvensional, 7 buah aki basah, 3 unit mesin bensin, 1 unit mesin diesel, dan lain sebagainya. Selain itu hasil survei yang didapat juga terlihat bahwa fasilitas yang tersedia belum lengkap dan kurang sesuai dengan kebutuhan praktikum yang semestinya, sehingga hal tersebut tentu akan mengganggu proses praktikum di bengkel pada seluruh mata pelajaran praktek otomotif.

Sehubungan dengan adanya masalah di atas maka sangat penting dilakukannya penelitian lebih lanjut, sehingga masalah fasilitas yang masih terbatas baik jumlah dan kondisinya pada akhirnya dapat ditemukan solusi juga upaya yang dapat dilakukan untuk melengkapi dan memperbaiki fasilitas praktek hingga dapat terpenuhi sebagaimana mestinya. Hal ini nantinya akan sangat bermanfaat bagi pihak Sekolah karena dapat diketahui bagian – bagian sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya kejadian ditempat penelitian dengan sasarannya adalah mencari atau menggambarkan tentang tingkat kelayakan dan kelengkapan fasilitas di bengkel Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten dalam pelaksanaan praktek Teknik Kendaraan Ringan. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (1999 : 6), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Jadi yang dimaksud dengan penelitian diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang apa yang terjadi dalam kondisi nyata, kemudian melakukan analisis data yang telah dimiliki.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bengkel praktik jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 4 Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Rencana pelaksanaan waktu penelitian pada tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Oktober 2015.

Obyek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang akan diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah fasilitas praktek bidang otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten. Obyek tersebut diteliti guna untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kelengkapan fasilitas prakteknya berdasarkan analisa dengan ketentuan standarisasi fasilitas yang semestinya.

Subyek penelitian merupakan orang atau sekelompok orang yang menjadi responden sekaligus sebagai pengguna fasilitas praktek untuk kegiatan belajar mengajar. Subyek pada penelitian ini yaitu teknisi bengkel otomotif dan guru praktek yang semuanya dari jurusan otomotif.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian deskriptif ini meliputi 2 tahap yaitu : Tahap 1) Mengambil data kelengkapan dan kelayakan fasilitas praktik, 2) Menganalisa data kelengkapan dan kelayakan fasilitas yang ada.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengambil data primer yaitu seluruh peralatan dan bahan praktik yang diambil dengan cara melakukan observasi di ruang praktik (bengkel) Teknik Kendaraan Ringan dan data sekunder yaitu dokumen / data inventaris yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Metode pengumpulan data tersebut menggunakan beberapa cara yaitu : Observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Observasi ini meliputi : Pengambilan data secara nyata di bengkel praktek, data yang telah diambil

digunakan sebagai sumber data langsung apabila terdapat data obyek yang belum terdokumentasikan.

Dokumentasi ini meliputi: Perbandingan data riil dengan data inventaris peralatan, perabot serta media praktek yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan tersedia pada masing – masing ruang praktek jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 4 Kabupaten Klaten.

Kemudian tahap wawancara, yaitu percakapan yang bertujuan untuk mengetahui pernyataan lisan dari narasumber. Pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan untuk mencari data yang belum terdokumentasikan serta beberapa pernyataan menurut narasumber dan tidak dapat diobservasi, sehingga memerlukan narasumber yang memiliki kaitan dengan obyek penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan keadaan nyata tanpa ada tujuan untuk menyimpulkan secara *general* atau umum. Sehingga tidak memerlukan uji signifikansi dan taraf kesalahan.

Analisis data ini memakai skala persentase yaitu membandingkan antara skor riil dan skor ideal kemudian dikalikan dengan seratus persen. Menurut Sugiyono (2006:99) proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen, atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian kelengkapan} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Pencapaian kelayakan} = \frac{\text{Skor riil}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diuraikan menurut kategori dan kemudian disimpulkan. Rekomendasi yang diberikan

Studi Kelengkapan dan (Sungasng Bayu Sapta Aji) 55 terhadap presentase pencapaian yang diperoleh berupa sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak dengan berpedoman pada kriteria diatas. (Piet A Suhertian, 2000:60)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Bengkel Otomotif yang ditinjau dari aspek kelengkapan dan kelayakan fasilitas praktik dapat diketahui dengan cara membandingkan data hasil observasi yang diperoleh di lapangan dengan data standarisasi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

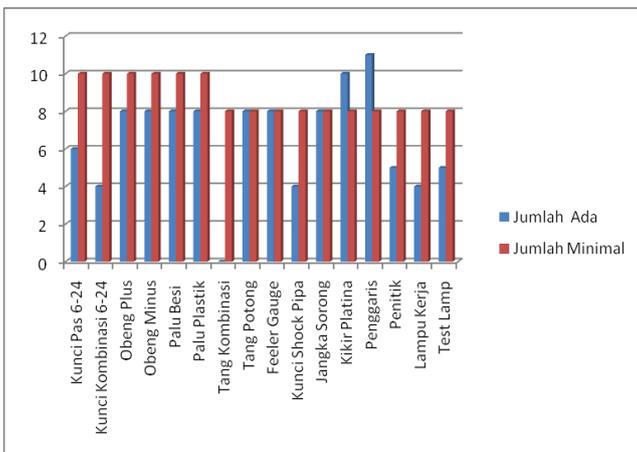
Berdasarkan data observasi kelengkapan dan kelayakan fasilitas Bengkel Otomotif dilihat dari aspek peralatan dan bahan praktik Bengkel Otomotif meliputi kondisi ketersediaan dan kondisi fungsional fasilitas peralatan dan bahan di Bengkel Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten didapat data dengan cara membandingkan jumlah alat dan bahan yang ada dengan kebutuhan alat dan bahan yang harus tersedia.

1) Peralatan Praktik

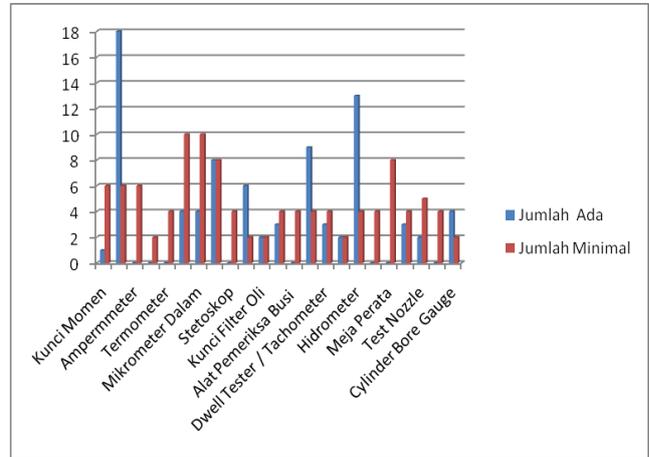
Data kondisi fasilitas peralatan praktik, dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah peralatan praktik yang diperoleh (ada) dengan jumlah peralatan yang harus tersedia. Kondisi peralatan pada penelitian ini hanya ditinjau sebatas pada kondisi ketersediaan dan kondisi fungsional dari peralatan tersebut.

Perhitungan kebutuhan minimal alat, distandarkan dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang telah dijabarkan dalam satuan pelajaran, kebutuhan fasilitas peralatan praktik terdapat dalam satuan pelajaran. Dari hasil observasi diperoleh kebutuhan fasilitas praktik yang dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu : 1) *Trainer Unit* dan *Engine Stand* 2) *Tool Box*, 3) *SST/ Alat Ukur*, dan 4) *Alat Pendukung*.

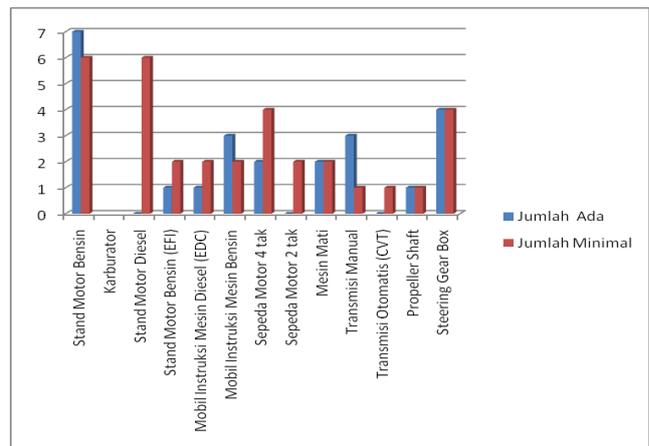
Kebutuhan standar minimal diambil dari panduan “Instrumen Pemantauan dan Pengendalian Terpadu Sarana dan Prasarana SMK (Departemen Pendidikan Nasional)”. Berdasarkan deskripsi data mengenai ketersediaan peralatan dan bahan praktik yang telah disajikan dan tertera dalam skripsi dapat diketahui bahwa jenis alat yang termasuk dalam kategori kurang dari segi jumlahnya adalah ; termometer, Ampermeter, *Engine Tuner*, Stetoskop, *Tension Tester*, Sepeda Motor 2 tak, Transmisi Otomatis, *Caddy Tool Set*, *Sleeper*, koil *tester*. Sehingga untuk alat yang lainnya berarti telah memenuhi standar kebutuhan minimal yang disesuaikan dengan Pemantauan dan Pengendalian Terpadu Sarana dan Prasarana SMK oleh Direktorat Pendidikan Nasional. Berdasarkan deskripsi data mengenai kondisi fungsional peralatan praktik yang telah disajikan pada tabel 8, dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa alat dalam kondisi rusak / kurang bagus, diantaranya ; Palu Plastik, *Feeler Gauge*, Obeng *Plus*, sedangkan untuk peralatan lain dalam kondisi baik. Berikut ini adalah gambar grafik dari perbandingan antara standar kebutuhan minimal praktik teknik kendaraan ringan dengan fasilitas yang telah tersedia :



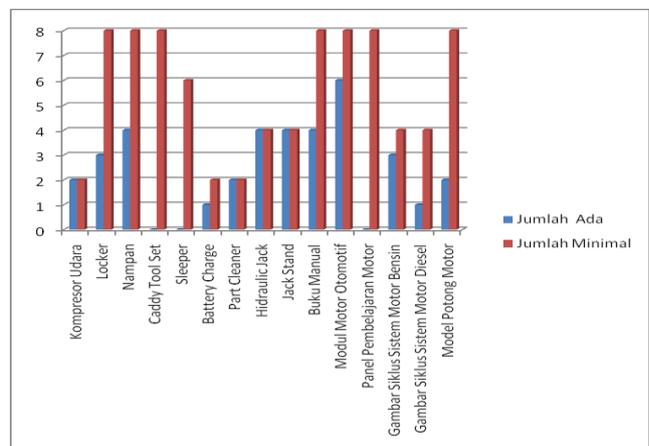
Gambar 1. Grafik kelengkapan peralatan *toolbox* praktik teknik kendaraan ringan



Gambar 2. Grafik kelengkapan peralatan SST/Alat Ukur praktik teknik kendaraan ringan



Gambar 3. Grafik kelengkapan *Trainer Unit* praktik teknik kendaraan ringan



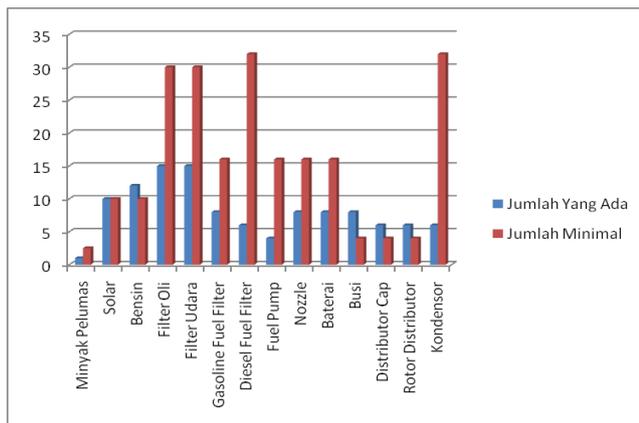
Gambar 4. Grafik kelengkapan Alat Pendukung praktik teknik kendaraan ringan.

1) Bahan Praktik

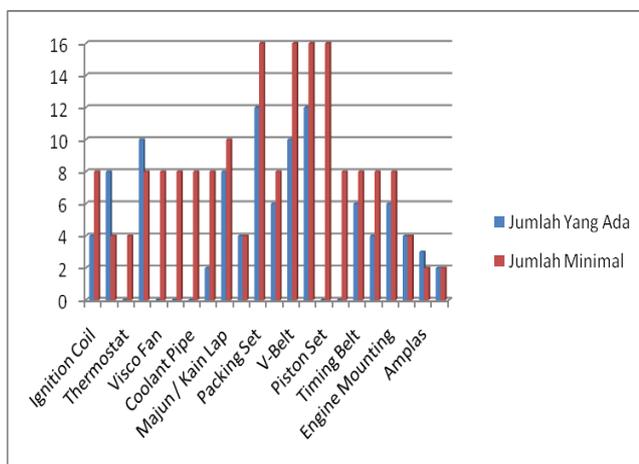
Data kondisi fasilitas bahan praktik dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah bahan praktik yang ada dengan jumlah bahan praktik yang harus tersedia.

Pada penelitian ini kondisi bahan praktik dibatasi pada kondisi ketersediaan bahan praktik. Kebutuhan standar minimal diambil sama dengan jumlah seluruh siswa yang melaksanakan praktik di ruang Bengkel Otomotif dibagi menjadi 5 kelompok kerja.

Berdasarkan deskripsi data mengenai kondisi ketersediaan bahan praktik yang ada di Bengkel Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten, sehingga dapat kita ketahui bahwa kebutuhan bahan praktik siswa terpenuhi secara keseluruhan.



Gambar 5. Grafik kelengkapan Bahan praktik teknik kendaraan ringan



Gambar 6. Grafik kelengkapan Bahan praktik teknik kendaraan ringan

Dari perbandingan data di atas antara data hasil observasi dan data standarisasi yang telah dikemukakan di atas, sehingga dapat diambil keputusan atau dikategorikan untuk tingkat kelengkapan aspek fasilitas Bengkel Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten yaitu; presentase rata – rata total kelengkapan 96%, sedangkan presentase rata-rata untuk kelengkapan bahan praktik adalah 72%. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pemenuhan peralatan dan bahan praktik di SMK Muhammadiyah 4 Klaten sudah cukup terpenuhi, namun masih perlu dilakukan pemenuhan kebutuhan praktikum karena masih terdapat beberapa jenis alat dan bahan yang masih kurang jumlahnya dan ada yang belum tersedia.

Hasil penelitian kedua aspek manajemen peralatan dan bahan yang dilaksanakan di Bengkel Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten ini didukung dengan hasil wawancara dengan sumber data dari kepala Bengkel Otomotif, dan *toolman* di Bengkel Otomotif. Hasil wawancara tersebut menunjukkan jawaban yang sama terhadap pertanyaan – pertanyaan didalam lembar wawancara yang diajukan peneliti. Secara umum penelitian tentang Sarana fasilitas praktik yang meliputi ketersediaan jumlah peralatan dan bahan praktik, kondisi kelayakan (fungsional) peralatan dan bahan praktik, serta pemeliharaan peralatan dan bahan praktik juga sedikit dibahas pada tahap wawancara. Secara garis besar hasil wawancara dengan kepala Bengkel Otomotif, dan *toolman* adalah sebagai berikut :

a. Aspek Perencanaan Peralatan dan Bahan Praktik

1. Bengkel Otomotif cukup memadai ditinjau pada ruang praktik, tempat praktik dan tempat penyimpanan bahan.
2. Perencanaan kebutuhan peralatan dan bahan praktik pada prinsipnya dilakukan pada awal tahun ajaran baru namun dalam pelaksanaan

praktik bila ada kekurangan masih bisa ditambahkan.

3. Untuk merencanakan kebutuhan peralatan dan bahan praktik yang dilibatkan adalah Wakil Kepala urusan sarana dan prasarana, Ketua Jurusan, Kepala Bengkel, Guru, dan *Toolman*.

b. Aspek Ketersediaan Peralatan dan Bahan Praktik

1. Peralatan dan bahan praktik sudah cukup lengkap, akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk penyediaannya karena masih terdapat jenis peralatan dan bahan yang jumlahnya kurang sesuai kebutuhan bahkan masih ada yang belum tersedia.
2. Untuk penyediaan peralatan dan bahan praktik yang belum tersedia dikarenakan adanya sedikit kendala yang disebabkan oleh faktor anggaran dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana praktik di Bengkel Otomotif.

c. Aspek Kelayakan Peralatan dan Bahan Praktik

1. Penyimpanan dan perawatan yang dilakukan oleh *toolmandi* Bengkel Otomotif SMK Muh 4 Klaten sudah dilaksanakan dengan cukup baik, sehingga tidak terlalu banyak jumlah peralatan praktik yang tidak terawat atau rusak.
2. Pemakaian peralatan oleh siswa terkadang kurang memperhatikan faktor perawatan alat dengan baik, sehingga terdapat beberapa peralatan yang sedikit rusak seperti penggunaan palu, kunci pas, obeng dan lainnya. Namun peralatan tersebut walaupun sedikit rusak / aus masih dapat digunakan untuk kegiatan praktik, oleh sebab itu di setiap awal pelajaran praktik guru dan *toolman* selalu menekankan

supaya para siswa menggunakan peralatan dengan semestinya serta melakukan perawatan terhadap alat agar tidak rusak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan peralatan yang ditinjau dari tingkat kelengkapan peralatan praktikum di Bengkel otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk tingkat ketersediaan peralatan praktik dalam kategori kelengkapan didapati jumlah nilai presentase minimum pada alat pendukung tergolong kurang lengkap sedangkan nilai presentase maksimum pada SST/alat ukur dan pada jumlah presentase ketersediaan bahan, namun jika dilihat dari kondisi presentase rata-rata keseluruhannya yaitu 96% pada peralatan dan 72 % pada bahan praktik.
2. Pengelolaan peralatan dan bahan praktikum yang ditinjau dari kelayakannya pada Bengkel Otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan terhadap kondisi fisik alat dan bahan praktiknya dapat dikatakan sudah cukup layak, sedangkan rencana pengadaan alat dan bahan praktik juga sudah sangat baik. Namun masih terdapat kondisi fisik pada beberapa peralatan yang kurang layak untuk digunakan karena sudah hampir rusak serta kondisi beberapa alat yang kurang bersih, sehingga perlu dilakukan peningkatan pada perawatan alat dan kebersihan tempat penyimpanan bahan supaya kondisi fisik fasilitas praktik di SMK Muhammadiyah 4 Klaten dapat dikatakan benar – benar dalam kondisi yang layak dan baik.
3. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kelengkapan dan kelayakan fasilitas praktik adalah merencanakan ulang untuk pengadaan peralatan dan bahan praktik yang

belum tersedia serta menganggarkan dana untuk pemenuhan fasilitas agar beberapa alat dan bahan dapat sedikit demi sedikit terpenuhi, serta perlu ditingkatkan kedisiplinan bagi para siswa agar melaksanakan prosedur perawatan dengan secara maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal penting sebagai berikut :

1. Bagi guru : Sebaiknya lebih menegaskan aturan bagi para siswa supaya dalam menggunakan peralatan praktik tidak dengan cara yang tidak bertanggungjawab ketika menggunakan peralatan praktik dikarenakan usia dari peralatan praktik bisa menjadi lebih singkat karena peralatan semakin cepat rusak.
2. Bagi siswa : Supaya lebih meningkatkan kedisiplinan, kesadaran diri, dan rasa tanggungjawab karena hal tersebut sangat berpengaruh pada keberlangsungan usia dari peralatan praktik. Karena untuk memenuhi kebutuhan peralatan praktik tidak mudah dan memerlukan anggaran dana yang tidak sedikit.
3. Bagi peneliti lain : Apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik sarpras, akan lebih baik jika batasan dalam penelitian lebih diperluas. Sehingga nantinya hasil penelitian akan lebih lengkap, jelas dan bermanfaat bagi para pembaca hasil

Studi Kelengkapan dan (Sungasng Bayu Sapta Aji) 59
penelitian atau bagi para peneliti – peneliti yang selanjutnya akan melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian untuk Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Piet A Suhertian. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Terry.G.R (1986), *Principles Of Management*, Richard D. Irwin Inc, Homewood, Illonis, Amerika Serikat.
- Suharsimi Arikunto (1988). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta.